

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 KEDUDUKAN DAN KOORDINASI

Penulis melakukan proses kerja magang di *desk Khas merdeka.com* tepatnya di bagian video selama tiga bulan atau 88 hari kerja sebagai *video journalist*. Rubrik Khas merupakan keunikan dari *merdeka.com* yang tidak dimiliki oleh media lain. Konten yang disajikan dalam rubrik Khas merupakan laporan khusus yang tidak disajikan di rubrik lain. Penyajian konten juga dilakukan secara mendalam dan dilengkapi oleh pendapat atau penjelasan narasumber dari berbagai pihak. Selama menjadi *video journalist* di dalam bagian dari rubrik Khas, penulis bertanggungjawab dan berada di bawah bimbingan dari Nuryandi Abdurohman dan Muhammad Zul Atsari selaku reporter dari tim video di *desk Khas*.

Selama periode kerja magang, penulis dituntut untuk memahami proses produksi yang diterapkan di tim video *merdeka.com*. Mulai dari mengikuti rapat rutin yang dilakukan untuk evaluasi konten yang telah tayang dan membahas topik untuk konten berikutnya hingga proses *editing* sesuai dengan ketentuan yang sudah diterapkan oleh tim video *merdeka.com*. Penulis juga dituntut untuk mampu bekerja sama dan berkoordinasi dengan dengan seluruh tim video agar proses produksi lancar dan berjalan sesuai dengan rencana. Penulis biasanya berkoordinasi melalui media sosial untuk menyampaikan *update* atau progres terkait konten yang sedang dikerjakan.

Ketika tahap pra-produksi, penulis bertugas melakukan riset terkait topik yang akan diangkat melalui internet dan menghubungi narasumber yang akan diwawancarai. Ketika tahap produksi, penulis bertugas untuk melakukan wawancara dengan narasumber dan mengambil *footage* langsung ke lapangan jika diperlukan. Ketika tahap pasca-produksi, penulis bertugas melakukan transkrip wawancara dengan narasumber dan menyusun *storyline* untuk panduan melakukan proses *editing*. Setelah transkrip dan *storyline* telah

tersusun, penulis memulai proses *editing*. Kemudian, setelah tahap *editing* selesai, penulis mengirimkan hasil *editing* kepada reporter tim video untuk diperiksa. Setelah itu, reporter akan memberikan beberapa poin catatan untuk direvisi. Selanjutnya, setelah selesai melakukan revisi hasil *editing*, penulis kembali mengirimkan hasil revisi kepada reporter untuk diperiksa. Setelah reporter tim video memastikan hasil *editing* dari penulis sudah sesuai dengan ketentuan yang diberikan, hasil liputan akan ditayangkan di *website* media *merdeka.com* dan akun Youtube milik *merdeka.com*.

Selama berperan menjadi *video journalist*, penulis banyak melakukan koordinasi dengan rekan satu tim video untuk melakukan diskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh reporter tim video. Penugasan atau proyeksi liputan diberikan oleh Nuryandi Abdurrohman dan Muhammad Zul Atsari selaku reporter tim video kepada penulis dan tiga rekan lain melalui *group chat* atau ketika rapat tim berlangsung.

Setelah reporter tim video menyampaikan proyeksi liputan, penulis dan rekan berdiskusi melalui *group chat* untuk menentukan pembagian dalam mengerjakan tugas. Ada beberapa liputan yang dikerjakan secara bersama-sama dan ada yang dikerjakan secara individu. Penulis pernah merasakan seluruh proses tahapan produksi mulai dari menjadi reporter hingga mengedit video, begitu pula rekan lain di tim video.

3.2 TUGAS YANG DILAKUKAN

Penulis mendapat kesempatan untuk melakukan liputan langsung ke lapangan beberapa kali sebagai reporter, *camera person*, hingga mengedit hasil liputan. Selama proses kerja magang, penulis memiliki tanggung jawab untuk membuat konten yang berkualitas untuk ditayangkan di akun dan *website merdeka.com*.

Tabel 3.1
Laporan realisasi kerja magang di bagian video *desk* Khas *merdeka.com*

MINGGU KE	JENIS PEKERJAAN YANG DILAKUKAN MAHASISWA
I (14 - 20 Agustus 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat perencanaan liputan, produksi liputan ke lapangan serta wawancara tentang persiapan perlombaan 17 Agustus, transkrip hasil wawancara, dan melakukan <i>editing</i> 2. Rapat redaksi mingguan 3. Melakukan riset mencari relawan vaksin Covid-19 dari Bandung melalui media sosial dan berita-berita dari media <i>online</i>
II (21 - 27 Agustus 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan riset mencari relawan vaksin Covid-19 dan menghubungi beberapa narasumber untuk melakukan pendekatan 2. Transkrip wawancara mengenai Ali Sastroamidjojo 3. Rapat redaksi mingguan 4. Membuat konsep dan naskah tentang video <i>campaign new normal</i>
III (28 Agustus – 3 September 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan hasil naskah ke editor <i>Desk</i> Khas, diskusi untuk persiapan produksi video <i>campaign new normal</i>, melakukan proses produksi ke lokasi, dan melakukan <i>editing</i> 2. Mengajukan hasil <i>editing</i> video <i>campaign</i> ke editor dan reporter <i>Desk</i> Khas 3. Revisi <i>editing</i> video <i>campaign</i>
IV (4 - 10 September 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewawancarai narasumber untuk liputan video <i>featurette</i>, membuat <i>storyline</i>, mengedit, dan merevisi video <i>featurette</i> 2. Melakukan riset untuk topik liputan baru
V (11 - 17 September 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Liputan untuk video <i>indepth reporting</i> 2. Rapat mingguan
VI (18 - 24 September 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transkrip wawancara 2. Mengajukan topik video baru 3. Mencari, menghubungi, dan mewawancarai narasumber untuk video <i>featurette</i>
VII (25 September - 2 Oktober)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan riset tentang bisnis yang omsetnya menurun selama pandemi 2. Diskusi dan mencari informasi untuk topik video terbaru 3. Transkrip wawancara Febri Diansyah 4. Mengajukan topik video baru dan berdiskusi 5. Mencari, menghubungi, dan melakukan pendekatan dengan narasumber untuk liputan sarjana di tengah pandemi 6. Mencari narasumber dan menghubungi narasumber dan mengedit video wawancara Harif Fadillah
VIII (3 - 9 Oktober)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dua narasumber sarjana di tengah pandemi dan mengedit <i>news flash</i> Turro Wongkaren

MINGGU KE	JENIS PEKERJAAN YANG DILAKUKAN MAHASISWA
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Transkrip video “Pandemi: Fakta dan Data, Bukan Kira-Kira” 3. Mengedit <i>news flash</i> “Jokowi Sebut Penanganan Covid 19 di Indonesia Cukup Baik” 4. Mengedit <i>news flash</i> “Harga Tes PCR Rp900 Ribu, Pemerintah Antisipasi Lonjakan Kebutuhan Reagen” 5. Revisi <i>news flash</i> “Harga Tes PCR Rp900 Ribu, Pemerintah Antisipasi Lonjakan Kebutuhan Reagen” dan transkrip wawancara liputan sarjana di tengah pandemi 6. Mengedit <i>news flash</i> “Menghapus Stigma Negatif Pasien Covid 19”
IX (10 - 15 Oktober 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi <i>news flash</i> “Menghapus Stigma Negatif Pasien Covid 19”, wawancara sarjana di tengah pandemi, dan transkrip wawancara 2. Mengedit <i>news flash</i> “Uji Spesimen untuk <i>Tracing</i> di Puskesmas Tidak Dipungut Biaya” 3. Membuat <i>storyline</i> “Nestapa Sarjana Muda di Tengah Pandemi” 4. Melengkapi <i>storyline</i> “Nestapa Sarjana Muda di Tengah Pandemi” 5. Mengedit <i>news flash</i> “Persentase Kasus Sembuh dari Covid-19 Mingguan Sudah Lampau Dunia” 6. Mengedit <i>news flash</i> “Belum Ada Bukti Bayi dalam Kandungan Terpapar Covid 19” dan membuat <i>storyline</i> dari transkrip Dr. Ari Kusuma Januarto
X (16 - 22 Oktober 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari, menghubungi, membuat janji, dan mewawancarai narasumber untuk liputan <i>short documentary</i> 2. Transkrip wawancara dan menyusun <i>storyline</i>
XI (23 - 29 Oktober 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan wawancara dan transkrip 2. Mengedit, merevisi, dan mencari <i>footage</i> tambahan untuk liputan <i>short documentary</i> 3. Membuat <i>news flash</i>
XII (30 Oktober – 5 November 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat virtual untuk pembagian tugas di minggu terakhir 2. Membuat <i>storyline</i> dan mengedit <i>news flash</i>
XIII (6 – 14 November 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan liputan dan wawancara ke lapangan 2. Transkrip hasil wawancara dan menyusun <i>storyline</i>

Sumber: olahan penulis

Sesuai dengan tabel 3.1, penulis melaksanakan kegiatan kerja magang selama 13 minggu yang dimulai sejak 14 Agustus hingga 14 November 2020. Pekerjaan yang dilakukan penulis beragam, mulai dari melakukan riset terkait topik yang akan

dibahas, menyusun perencanaan produksi dan menghubungi narasumber untuk melakukan proses wawancara, mencari *footage* untuk visualisasi video, melakukan transkrip wawancara dan menyusun *storyline* sebagai panduan dalam proses *editing*, mengedit hasil liputan hingga menjadi video yang siap untuk ditayangkan.

Format video yang diproduksi oleh penulis juga beragam, mulai dari *featurette*, *short documentary*, dan *news flash*. Proses memproduksi video setiap format berbeda. Selain itu, isu yang diangkat dan dibahas juga berbeda.

3.3 URAIAN PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Selama menjalani proses kerja magang di *merdeka.com*, penulis berperan sebagai *video journalist* yang memiliki tanggung jawab memproduksi konten dalam berbagai format untuk disajikan kepada publik. Dalam menjalani tugas yang diberikan, penulis harus mampu untuk bekerja dengan cepat dan tepat agar konten dapat ditayangkan sesuai *deadline* yang telah diberikan. Penulis juga harus mampu beradaptasi dengan situasi dan gaya kerja bersama tim video serta menyajikan konten sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati oleh pihak *merdeka.com*.

Sebagai *video journalist*, penulis wajib melakukan persiapan sebelum produksi, melakukan proses produksi hingga pasca produksi. Hal tersebut relevan dengan pengertian *video journalist* menurut penjelasan dari (Mardiyah, 2019), yaitu sebagai jurnalis serba bisa. Seorang *video journalist* harus mampu menjalani tugas rangkap sebagai produser berita, reporter, kameramen, dan editor untuk menyajikan suatu konten.

Dalam menyajikan sebuah konten, penulis melakukan tiga tahap pelaksanaan produksi, yaitu pra-produksi yang meliputi proses pencarian dan menentukan ide, merencanakan dan persiapan untuk produksi. Kemudian, ada tahap produksi yang merupakan proses pelaksanaan dan yang terakhir adalah tahap pasca-produksi yang meliputi proses

penyelesaian dan penayangan konten tersebut. Tahap pelaksanaan produksi tersebut menjadi *standard operation procedure* (SOP) untuk menyajikan konten yang jelas dan efisien (Wibowo, 2007).

Selama kerja magang, penulis memproduksi konten video dalam berbagai format, salah satunya *featurette* dan *short documentary*. *Featurette* dan *short documentary* merupakan konten video dengan format dokumenter, tetapi isu yang diangkat dalam konten *featurette* merupakan fenomena yang memiliki kedekatan dengan kehidupan masyarakat yang dikemas dengan model *feature*, sedangkan isu yang diangkat dalam *short documentary* cenderung *hard news* dengan durasi yang lebih panjang dari *featurette*.

Salah satu konten video *featurette* yang pernah diproduksi oleh penulis berjudul “Masyarakat Jangan Abai, Corona Belum Usai” yang mengangkat topik tentang tingkat kesadaran masyarakat terhadap bahaya Covid-19 masih sangat rendah bahkan beberapa orang tidak percaya dan mengatakan virus tersebut tidak ada atau hanya konspirasi semata. Selain itu, salah satu konten video *short documentary* yang diproduksi penulis berjudul “Cemas Pilkada Dibayangi Corona” yang membahas kendala dalam melakukan perekrutan petugas Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) selama proses persiapan Pilkada serentak 2020 di tengah pandemi Covid-19. Topik tersebut berasal dari fenomena dan kejadian yang terjadi di masyarakat sehari-hari. Ide untuk *angle* tersebut berawal dari kesulitan yang dihadapi kerabat dari Redaktur Konten *merdeka.com* Wisnoe Moerti, ketika merekrut anggota KPPS. Ketika memproduksi kedua konten tersebut, penulis menerapkan tahapan produksi yang sesuai dengan ketentuan.

3.3.1 Tahap Pra-Produksi

Rangkaian kegiatan dalam tahapan pertama proses produksi dimulai dari penentuan ide atau gagasan yang dilengkapi dengan berbagai riset untuk mendapatkan fakta-fakta terkait topik tersebut.

Setelah itu, gagasan dan riset yang diperoleh disusun menjadi sebuah naskah. Proses selanjutnya adalah perencanaan yang meliputi penetapan *time schedule*, penyempurnaan naskah, hingga menentukan lokasi dan tim liputan. Setelah itu, semua tim liputan melakukan persiapan untuk proses produksi. Tahap ini sangat penting karena merupakan proses awal dan fondasi untuk memulai suatu kegiatan produksi (Wibowo, 2007). Selama proses kerja magang, penulis juga melakukan dan menjalani tahapan pra-produksi untuk memulai produksi suatu konten.

1. Pra-Produksi *Featurette*

Setelah reporter tim video memberikan proyeksi liputan, penulis bersama rekan mulai berdiskusi untuk melakukan pembagian tugas. Liputan *featurette* ini fokus membahas tentang orang-orang yang tidak menerapkan protokol kesehatan karena tidak percaya terhadap Covid-19.

Pada tahap pra-produksi konten *featurette*, penulis mulai mencari informasi terkait lokasi razia penerapan protokol kesehatan pengendara kendaraan bermotor di berbagai titik melalui media sosial dan media *online*. Penulis mencari informasi melalui akun Instagram resmi milik instansi-instansi di Tangerang Selatan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh pihak pemerintah ketika melakukan pencegahan penyebaran Covid-19.

Akhirnya penulis menemukan kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penularan Covid-19, yaitu melakukan razia protokol kesehatan di beberapa titik ramai kerumunan. Pihak yang mengadakan kegiatan razia adalah Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), penulis datang ke kantor Satpol PP Tangerang Selatan dan bertemu dengan bertugas di sana. Penulis datang ke lokasi untuk mencari data dan keterangan lebih lanjut terkait kegiatan razia tersebut. Setelah bertemu petugas di lapangan,

penulis menyusun rencana untuk datang ke lokasi razia pada waktu yang telah diinformasikan.

Selain itu, penulis juga merencanakan kegiatan wawancara dengan narasumber lain, yaitu Hermawan Saputra selaku pakar di bidang kesehatan dan pengamat kebijakan kesehatan Indonesia. Salah satu rekan penulis di tim video menghubungi narasumber melalui *chat Whatsapp* dan mengatur jadwal untuk wawancara. Setelah menghubungi narasumber, penulis dan rekan mulai merancang, menyusun, dan menyiapkan rencana produksi.

Penulis secara rutin memberikan *update* kepada reporter tim video untuk menyampaikan perkembangan terkait proses pra-produksi yang sedang berlangsung. Selain itu, penulis juga berkoordinasi dan diskusi dengan sesama tim liputan untuk memastikan persiapan untuk produksi konten.

Selama proses pra-produksi konten *featurette* ini, penulis berperan untuk mencari informasi dari petugas Satpol PP Tangerang Selatan tentang teknis dan proses razia yang dilakukan. Penulis juga menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada petugas Satpol PP dan pengamat kebijakan kesehatan. Setelah itu, penulis mengirimkan daftar pertanyaan kepada rekan tim video melalui *group chat* untuk ditambahkan atau direvisi. Penulis merancang pertanyaan yang berfokus pada *angle* liputan, yaitu fenomena masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan karena tidak percaya terhadap Covid-19.

Penulis kemudian mengirimkan daftar pertanyaan yang sudah tepat kepada narasumber. Berikut di bawah ini merupakan daftar pertanyaan yang penulis kirimkan kepada narasumber pengamat kebijakan kesehatan.

- 1) Bagaimana peran masker di tengah pandemi Covid-19 ini dan seberapa penting menggunakan masker?
- 2) Bagaimana aturan memakai masker yang tepat?

- 3) Bagaimana proses penularan Covid-19?
- 4) Bagaimana cara menyadarkan masyarakat untuk sadar menggunakan masker?
- 5) Apa alasan pemerintah menerapkan kembali PSBB Jakarta?
- 6) Apa tanggapan Anda terkait masyarakat yang tidak percaya dengan Covid-19?
- 7) Klaster mana yang merupakan lokasi utama penyebaran Covid-19?
- 8) Menurut Anda, kenapa masyarakat tidak percaya terhadap Covid-19?
- 9) Apa yang ingin disampaikan kepada masyarakat agar tertib menggunakan masker?

Inti dari pertanyaan yang penulis rancang terletak pada nomor delapan dan sembilan. Awalnya penulis mengirimkan daftar pertanyaan tersebut ke *group chat* dan rekan tim video memperbaiki serta merapikan susunan kalimat sehingga lebih tepat.

2. Pra-Produksi *Short Documentary*

Liputan *short documentary* ini fokus membahas tantangan yang dihadapi oleh petugas penyelenggara Pilkada dalam merekrut anggota KPPS di tengah pandemi. Tahap pra-produksi konten *short documentary* dimulai dengan mencari lokasi yang terdapat narasumber sesuai kriteria, yaitu warga yang menolak menjadi petugas KPPS untuk Pilkada serentak 2020. Penulis melakukan riset melalui media sosial dengan cara menghubungi beberapa teman yang berdomisili di Tangerang Selatan untuk menemukan narasumber yang sesuai dengan kriteria. Penulis akhirnya menemukan salah satu teman yang menolak ketika diajak untuk menjadi anggota KPPS. Kemudian, penulis langsung datang ke

lokasi dan mencari informasi lebih dalam tentang cerita dari narasumber. Selain itu, penulis juga berhasil mendapat kontak Ketua KPPS yang mengaku mengalami kesulitan ketika melakukan proses perekrutan anggota dari teman penulis yang bersedia menjadi narasumber.

Target lokasi dari video *short documentary* kali ini adalah kawasan Tangerang Selatan dan Depok. Setelah menemukan lokasi yang terdapat narasumber sesuai dengan kriteria, penulis mendatangi lokasi untuk mencari keterangan lebih lanjut terkait informasi yang didapatkan. Setelah berhasil menemukan narasumber yang merupakan teman dari penulis, proses persiapan wawancara menjadi lebih mudah dan cepat. Penulis kemudian menghubungi narasumber melalui *chat WhatsApp* untuk mengatur jadwal proses wawancara dan mengirimkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang telah disusun. Penulis mengirimkan daftar pertanyaan agar narasumber memiliki gambaran tentang fokus yang akan dibahas pada saat wawancara.

Selain itu, narasumber lain yang akan diwawancara adalah Ketua KPU Tangerang Selatan dan Depok selaku pihak yang bertanggung jawab dalam menyiapkan kegiatan Pilkada 2020 di kawasan tersebut. Penulis bertugas menghubungi Ketua KPU Tangerang Selatan Bambang Dwitoro melalui *chat* menggunakan aplikasi *WhatsApp*, sedangkan rekan tim video lain bertugas untuk menghubungi Ketua KPU Depok melalui media sosial Twitter.

Setelah jadwal wawancara sudah ditetapkan, penulis mulai merancang rencana liputan untuk menjadi gambaran selama proses produksi di lapangan. Penulis juga melakukan koordinasi dengan sesama tim liputan untuk menyusun rencana lebih lanjut bersama karena liputan kali ini tersebar di dua lokasi berbeda. Penulis juga selalu memberikan *update* kepada reporter tim video untuk

menyampaikan perkembangan yang terjadi selama proses pra-produksi liputan.

3.3.2 Tahap Produksi

Ketika perencanaan dan persiapan selesai, pelaksanaan produksi dimulai. Seluruh tim liputan berusaha mewujudkan dan menjalani rencana yang telah disusun agar proses produksi berjalan lancar dan hasil yang diperoleh sesuai target (Wibowo, 2007).

1. Produksi *Featurette*

Setelah persiapan selesai disusun, penulis bersama tim liputan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara dengan narasumber. Penulis datang ke kantor Satpol PP Tangerang Selatan sesuai dengan waktu yang telah diinformasikan pada hari sebelumnya, yaitu pada Kamis, 10 September 2020 pukul 07.30 WIB yang berlokasi di Jl. Cadas Mapar Utama, Setu, Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Sebelum melakukan wawancara, penulis melakukan *briefing* terlebih dahulu dengan narasumber untuk menjelaskan kembali *angle* yang menjadi fokus bahasan liputan dan memberikan gambaran tentang pertanyaan yang akan diajukan selama proses wawancara. Teknis wawancara dilakukan menggunakan dua kamera dengan *clip on* yang disambungkan ke telepon genggam sebagai alat bantu untuk merekam audio agar suara yang dihasilkan lebih jernih dan fokus.

Setelah proses wawancara selesai, penulis ikut datang ke lokasi razia di Pasar Serpong yang berlokasi di Jalan Raya Serpong, Tangerang Selatan untuk mengambil *footage* terkait proses dan situasi selama kegiatan tersebut. Selain itu, penulis juga datang ke beberapa lokasi yang menjadi titik ramai masyarakat, yaitu Pasar Bukit yang berlokasi di Blok D13, Jl. Benda Timur XIV Blok E 23 No.14, Pd. Benda, Kec.

Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten dan jalanan umum di sekitar kawasan perumahan Nusa Loka BSD untuk mengambil *footage* terkait orang-orang yang tidak menerapkan protokol kesehatan dengan tidak menggunakan masker saat melakukan kegiatan dan tidak menjaga jarak ketika berinteraksi dengan sesama.

Penulis belajar banyak hal dan mendapat pengalaman menarik selama menjalani proses produksi *featurette* secara langsung di lapangan, salah satunya ketika mendapat kesempatan naik kendaraan yang digunakan oleh Satpol PP untuk bertugas. Selain itu, penulis juga mendapat informasi dan pengetahuan baru setelah banyak berbincang dengan petugas Satpol PP. Penulis menjadi paham terkait teknis razia yang dilakukan oleh petugas Satpol PP dan lokasi yang menjadi titik kerumunan masyarakat. Penulis juga mengetahui alasan dari kebanyakan masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan.

2. Produksi *Short Documentary*

Setelah rencana dan persiapan telah selesai disusun, penulis dan tim liputan datang ke lokasi dan menemui narasumber. Sebelum proses wawancara, penulis melakukan *briefing* singkat untuk memberikan gambaran kepada narasumber terkait fokus bahasan yang akan diangkat dalam liputan tersebut dan pertanyaan yang akan diajukan selama proses wawancara. Berikut di bawah ini daftar pertanyaan yang penulis susun dan berikan kepada narasumber.

- 1) Sejauh mana persiapan yang dilakukan KPU Tangsel menjelang pilkada?
- 2) Sejak kapan melakukan persiapan untuk pilkada?
- 3) Berapa target anggota KPPS setiap wilayah?

- 4) Apakah semua wilayah sudah memenuhi target?
Jika belum, di wilayah mana?
- 5) Apa alasan jumlah anggota kpps wilayah tersebut tidak memenuhi target?
- 6) Seberapa sulit mencari anggota kpps di masa pandemi?
- 7) Apa perbedaan yang paling dirasakan dari pilkada sebelumnya?
- 8) Apa upaya dari KPU dalam mengatasi kesulitan tersebut?
- 9) Adakah syarat tertentu untuk menjadi anggota KPPS?
- 10) Kenapa masyarakat kebanyakan menolak menjadi anggota KPPS?
- 11) Solusi jika kekurangan anggota KPPS gimana pak?
- 12) Apa yang membuat KPU mempertimbangkan tetap dijalankan pilkada di tengah pandemi?
- 13) Apakah sejak awal pilkada ini memang tetap akan dijalankan walaupun pandemi belum berakhir?
- 14) Apakah ada perbedaan prosedur perekrutan KPPS di masa pandemi? (Seperti harus melakukan rapid test, dll)

Pada proses wawancara, penulis bertugas sebagai reporter yang melakukan *briefing* dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Penulis mengajukan seluruh pernyataan yang terdapat pada daftar kecuali pertanyaan yang sudah terjawab pada penjelasan sebelumnya.

Gambar 3.1

Proses *briefing* sebelum wawancara



Sumber: dokumen pribadi

Gambar 3.1 merupakan proses *briefing* yang dilakukan penulis kepada Ketua KPU Tangerang Selatan Bambang Dwitoro sebelum memulai sesi wawancara. Penulis melakukan persiapan dan memberikan sedikit gambaran tentang pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Setelah selesai *briefing*, penulis memulai proses wawancara dengan teknis menggunakan dua kamera dan *clip on* sebagai alat bantu rekam audio.

Gambar 3.2

Proses wawancara dengan narasumber



Sumber: dokumen pribadi

Gambar 3.2 merupakan situasi proses wawancara dengan salah satu Ketua KPPS di kawasan Lengkong Gudang Timur. Setelah proses wawancara selesai, penulis kemudian mengambil *footage* di sekitar lokasi kantor KPU Tangerang Selatan dan tempat tinggal narasumber. Selain itu, penulis juga meminta izin kepada Ketua KPU Tangerang Selatan untuk mendapatkan dan menggunakan dokumentasi dari KPU terkait proses persiapan Pilkada yang telah dilakukan.

Pada tahap produksi konten *short documentary* ini, penulis berperan sebagai reporter yang menyusun pertanyaan dan melakukan wawancara dengan narasumber. Selain itu, penulis juga mengambil *footage* untuk bahan mengedit di sekitar lokasi kantor KPU. *Footage* yang penulis ambil berupa gambar spanduk yang terdapat di dalam dan sekitar kantor KPU Tangerang Selatan yang akan digunakan sebagai bahan visual ketika mengedit.

3.3.3 Tahap Pasca-Produksi

Setelah proses produksi selesai, tahap selanjutnya adalah menyusun naskah *editing* sebagai panduan ketika mengedit. Naskah *editing* bertujuan untuk memudahkan pekerjaan editor agar proses *editing* dapat berjalan dengan lancar (Wibowo, 2007).

1. Pasca-Produksi *Featurette*

Ketika proses produksi telah selesai, penulis melakukan transkrip hasil wawancara. Proses transkrip dilakukan bersama rekan tim video dengan penentuan dan pembagian durasi yang telah disepakati.

Gambar 3.3

Transkrip hasil wawancara dengan narasumber

Transkrip Lukman

1. **Menurut Abang, masker berguna ga?**
Berguna, ya jaga-jaga kalau Corona itu benar. Mencegah penularan secara awal lah
2. **Kesapa sekarang ga dipake?**
Ya keyakinan diri aja kalau masih berani ga pake
3. **Abang sadar gak kalau jumlah yang terkena Corona di Indonesia ribuan?**
Karena di kampung saya ada buktinya salah satunya yang meninggal karena sakit biasa sama pihak rumah sakit dipaksa keuangannya bahwa sakit corona anggota keluarganya. Saya pikir ada politik uang sama rumah sakit sama pemerintah itu gak mungkin pihak rumah sakit maksd sama pihak keluarga yang bersangkutan bahwa penyakit corona ditandatangani gitu terus dimakamkannya juga secara aturan corona gitu. Seharusnya kan gak boleh ada pemaksaan kayak gitu harus detail sama buktinya terus sama data kan.
4. **Diini ketat gak tentang penggunaan masker?**
Ketat, setiap hari ada pemeriksaan razia masker
5. **Jam berapa itu?**
Gak tentu
6. **Berarti Abang pakai masker kalau ada razia?**
Iya, engap soalnya capek juga kan aktivitasnya jadi kita perlu nafas yang luas gak bisa selalu pakai masker
7. **Ini juslan sampai jam berapa?**
Sampai jam 6 aja
8. **Diini mayoritas pakai masker atau engga?**
Sekarang hampir mayoritas, minggu-minggu kemarin masih campur aduk ada yang pakai ada yang engga. Sekarang sudah 99 persen tertib lah
9. **Diini belum ada yang kena ya?**
Disini belum, kalau denger-denger isunya doang dari adanya di Karawaci terus Sepatan, tapi pas saya ketemu pembeli orang Karawaci malah dia takut katanya disini yang kena. Bukannya di Karawaci yang kena? Lah, saya sendiri orang Karawaci gak denger. Kacau itu, isu-isunya itu simpang siur kayak saling sangka gitu gak jelas.
10. **Seumpamanya diini sudah ada yang kena Abang tetep pakai masker terus atau tetep kayak gini?**
Pakai masker lah, jaga jarak, selalu cuci tangan, ibaratnya kita juga kan jaga-jaga sebelum menimpa kita kan sedia payung sebelum hujan.
11. **Berarti walaupun gak percaya juga kita tetap jaga-jaga ya?**
Iya jaga-jaga, saya berani kayak gini katanya corona itu sama cuaca panas kan gak terlalu berbahaya jadi dia itu gak terlalu cepat menularnya gampang hilang gampang mati katanya si virus itu. Nah saya patokannya kesitu aja.
12. **Iru kata siapa?**
Ya kata ahli-ahli kedokteran itu

Sumber: dokumen pribadi

Gambar 3.3 merupakan salah satu hasil transkrip wawancara yang dilakukan penulis. Setelah proses transkrip selesai, penulis mulai menyusun *storyline* sebagai panduan untuk tahap *editing*. *Storyline* disusun menggunakan materi yang didapatkan selama proses produksi. Isi dari *storyline* mencakup narasi untuk *voice over* dan visual yang akan digunakan untuk *editing*. Pada bagian audio, tulisan yang berwarna merah merupakan narasi untuk *voice over*, sedangkan yang berwarna hitam merupakan *soundbite* dari hasil wawancara dengan narasumber dan tulisan yang berwarna biru merupakan keterangan umum dari bagian *soundbite*. Narasi

khalayak bahwa fenomena yang diangkat memang nyata terjadi dan ada di sekitar masyarakat. Setelah itu, video dilanjutkan dengan visual yang berupa data dari *covid19.go.id* tentang perkembangan kasus Covid-19 yang dilengkapi oleh *voice over* dari narasi yang menjelaskan tentang kesadaran masyarakat menggunakan masker yang masih kurang. Narasi untuk *voice over* disusun berdasarkan informasi yang didapat dari penulis dan rekan tim video melalui media *online* dan kejadian yang terjadi di lapangan selama liputan. Setelah itu, alur dari *storyline* berisi *soundbite* hasil wawancara yang telah dipilih oleh penulis dan rekan. *Sounbite* yang disusun merupakan pernyataan paling tepat untuk menjelaskan topik yang dibahas. *Soundbite* disusun secara selang-seling dengan narasi *voice over* yang bertujuan untuk menjadi jembatan agar visual yang ditampilkan runut. Pernyataan dari pengamat kebijakan kesehatan diletakan di bagian awal untuk menggambarkan peran masker yang penting untuk mencegah penyebaran Covid-19. Setelah itu, alur video dilanjutkan dengan pernyataan dari petugas Satpol PP untuk menggambarkan kesadaran masyarakat menerapkan protokol kesehatan masih kurang yang dapat dilihat dari jumlah orang-orang yang tertangkap razia masker di beberapa lokasi seperti Pasar Serpong. Alur video dilanjutkan dengan pernyataan dari dua pedagang kaki lima di kawasan Gading Serpong yang tidak menggunakan masker saat berjualan. Salah satu pedagang tersebut tidak menggunakan masker karena tidak percaya terhadap Covid-19, sedangkan pedagang yang lain, tetapi tidak terbiasa dengan kebiasaan baru yang diterapkan di tengah pandemi. Setelah itu, video dilanjutkan dengan pernyataan dari pengamat kebijakan pemerintah yang berisi ajakan untuk masyarakat agar sadar dan tertib menerapkan protokol kesehatan. Video ditutup dengan

visual yang berupa kegiatan petugas Satpol PP ketika melakukan razia dan dilengkapi dengan narasi *voice over* yang berisi kesimpulan dari topik liputan, yaitu permasalahan terkait Covid-19 merupakan tanggung jawab bersama, masyarakat diharapkan dapat tertib menerapkan protokol kesehatan agar angka penyebaran Covid-19 dapat terkendali.

Penulis membuat folder khusus liputan di Google Drive untuk mengumpulkan seluruh hasil liputan yang akan digunakan untuk proses *editing*. Setelah *storyline* selesai disusun seperti pada gambar 3.4, penulis kemudian menyerahkan kepada reporter tim video untuk diperiksa terlebih dahulu. Ketika reporter tim video sudah memberikan arahan, penulis memulai proses *editing*. Pada tahap ini penulis berperan untuk mengedit bagian yang telah disepakati bersama dengan rekan tim video dan menggabungkan hasil editan menjadi satu. Reporter tim video memberikan arahan untuk mengedit konten *featurette* ini hingga *rough cut* dan hasilnya diserahkan kepada mereka untuk dilengkapi dengan *background music* dan atribut lain.

Penulis mengedit video menggunakan aplikasi Adobe Premiere Pro CC 2018. Tahap *editing* dimulai dari menyusun visual terlebih dahulu sesuai dengan *storyline* yang telah disusun. Video dibuka oleh visual berupa tangkapan layar berita yang dilengkapi dengan *background music* dan dilanjutkan dengan visualisasi data tentang penyebaran Covid-19 di Indonesia selama satu minggu. Pada bagian tengah, video berisi pernyataan narasumber yang paling tepat untuk menjelaskan dan mendukung topik liputan. Video ditutup dengan visual tentang razia masker dan dilengkapi oleh narasi *voice over* tentang kesimpulan. Keseluruhan bagian video dilengkapi oleh *background music* berjenis *news-calm* dengan

tempo menengah untuk menyesuaikan dan mendukung isi dari video agar menjadi lebih menarik. Susunan alur video dimulai dari pemaparan fenomena yang terjadi di masyarakat yang dilanjutkan dengan pernyataan dari berbagai narasumber untuk mendukung fenomena tersebut, kemudian ditutup dengan kesimpulan. Dengan demikian, diharapkan khalayak dapat menyaksikan video tersebut secara runut dimulai dari memahami dan menyadari bahwa beberapa masyarakat tidak percaya terhadap Covid-19, kemudian dilanjutkan dengan pernyataan dari narasumber yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut, setelah itu ditutup dengan kesimpulan.

Setelah tahap *editing* selesai, penulis menyerahkan hasil *editing* kepada repoter tim video untuk proses *preview*. Reporter tim video memberikan beberapa revisi terkait susunan pada isi video, penempatan beberapa *footage* kurang sesuai dengan narasi, kualitas audio narasumber yang kurang seragam, dan beberapa bagian yang diperlu dipersingkat durasinya.

Setelah mendapat revisi dari tim *merdeka.com*, penulis memperbaiki hasil *editing* dan kembali menyerahkan kepada reporter tim video untuk diperiksa.

Gambar 3.5

Hasil akhir video *Featurette*



Sumber: dokumen pribadi

Video yang sudah selesai diedit akan diunggah ke folder liputan di Google Drive seperti pada gambar 3.5. Ketika hasil *editing* telah selesai diperbaiki, konten video siap untuk ditayangkan di *website* dan Youtube milik *merdeka.com*. Setelah konten ditayangkan, penulis memberikan *link* berita kepada narasumber.

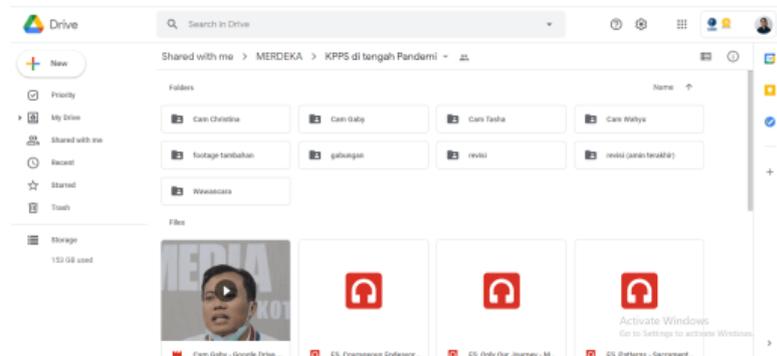
2. Pasca-Produksi *Short Documentary*

Setelah tahap produksi selesai, reporter tim video menyampaikan bahwa *angle* liputan kali ini mengalami sedikit perubahan karena materi hasil liputan kurang memadai. Awalnya, liputan ini membahas tentang kesulitan petugas penyelenggara dalam merekrut anggota KPPS pada masa pandemi di kawasan Tangerang Selatan dan Depok. Namun, karena penulis dan rekan tim video tidak menemukan narasumber Ketua KPPS di kawasan Depok yang mengalami kesulitan ketika merekrut anggota, reporter tim video mengganti *angle* liputan sehingga berfokus pada kasus yang terjadi di Tangerang Selatan, tetapi tetap dapat mengikutsertakan pernyataan dari Ketua KPU Depok sebagai pendukung.

Setelah *angle* liputan sudah jelas, penulis membuat folder khusus di Google Drive sebagai sarana mengumpulkan seluruh hasil liputan. Penulis dan rekan tim video mengunggah video dan audio hasil wawancara serta *footage* liputan ke dalam folder masing-masing.

Gambar 3.6

Folder khusus untuk mengunggah hasil liputan



Sumber: dokumen pribadi

Setelah selesai mengunggah materi hasil liputan ke dalam folder di Google Drive seperti pada gambar 3.6, penulis melakukan transkrip hasil wawancara dengan narasumber dan menyusun *storyline* untuk menjadi panduan ketika mengedit.

Alur dari *storyline* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pembuka, tengah, dan penutup. Video dibuka dengan narasi *voice over* yang membahas tentang kendala pada saat persiapan Pilkada 2020 dengan visual foto-foto dokumentasi pada saat proses perekrutan anggota KPPS.

Setelah itu, video berlanjut pada pernyataan dari Ketua KPPS yang mengaku mengalami kesulitan ketika merekrut anggota di tengah pandemi, pernyataan dari salah satu masyarakat yang menolak menjadi anggota KPPS di tengah pandemi, Ketua KPU Tangerang Selatan dan Depok. Pernyataan dari narasumber disusun mulai dari Ketua KPPS yang dilanjutkan dengan salah satu masyarakat yang menolak menjadi anggota KPPS, Ketua KPU Tangerang Selatan, kemudian Ketua KPU Depok. Alur tersebut disusun agar penonton dapat memahami terlebih dahulu permasalahan yang menjadi topik utama dari keseluruhan video melalui pernyataan

Ketua KPPS yang mengakui dan menjelaskan bahwa persiapan Pilkada di masa pandemi mengalami beberapa kendala, terutama pada proses perekrutan anggota KPPS. Kemudian dilanjutkan dengan contoh kasus melalui penjelasan dari salah satu masyarakat yang menolak menjadi anggota KPPS karena merasa khawatir terhadap penularan Covid-19. Setelah itu, video dilanjutkan dengan penjelasan dari Ketua KPU Tangerang Selatan yang menjelaskan tantangan selama persiapan Pilkada 2020. Penjelasan tersebut mendukung pernyataan dari Ketua KPPS yang mengaku mengalami kesulitan sekaligus menjelaskan lebih rinci bahwa proses Pilkada serentak akan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Kemudian video dilanjutkan dengan pernyataan dari Ketua KPU Depok yang mendukung pernyataan dari seluruh narasumber.

Pada bagian penutup berisi kesimpulan dan imbauan untuk masyarakat agar tidak khawatir mengikuti Pilkada serentak 2020 karena sudah direncanakan dan dipersiapkan sesuai dengan ketentuan.

Setelah itu, penulis menyerahkan *storyline* kepada reporter tim video untuk diperiksa. Ketika sudah mendapat arahan, penulis memulai proses *editing* sesuai dengan *storyline* yang sudah dirancang. Selain itu, tim liputan juga tetap mencari *footage* tambahan ke lapangan dengan mengambil video baliho-baliho yang berhubungan dengan Pilkada dan mencari video tentang persiapan Pilkada secara *online* dari akun Youtube resmi milik KPU Tangerang Selatan serta Depok untuk melengkapi kebutuhan aspek visual yang diperlukan pada tahap *editing*. Kemudian, tim liputan berdiskusi terkait pembagian tugas dan menyesuaikan ketentuan yang digunakan

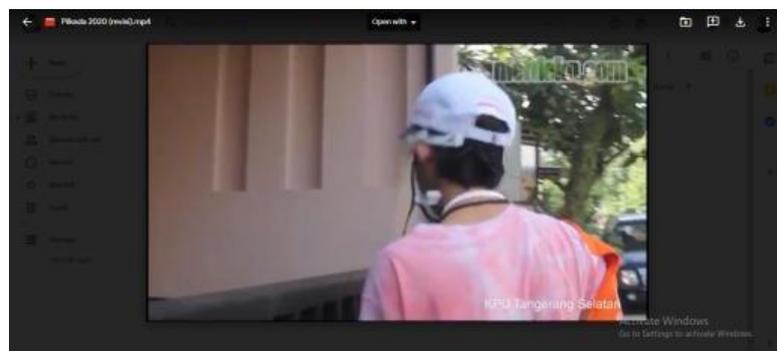
untuk proses *editing* agar hasil yang diperoleh memiliki kualitas serupa.

Penulis berperan untuk mengedit bagian awal video dan menggabungkan potongan hasil dari rekan lain menjadi satu. Kali ini reporter tim video menugaskan penulis untuk mengedit hingga final. Setelah menggabungkan video menjadi satu, penulis kemudian menambahkan *background music* dan atribut dari *merdeka.com*. Penulis memilih *background music* yang tepat dengan topik agar dapat mendorong penonton menjadi lebih tertarik dengan video tersebut.

Ketika tahap *editing* selesai, penulis menyerahkan hasil *editing* kepada reporter tim video untuk diperiksa dan mendapat beberapa revisi terkait *footage* dari satu wawancara ke wawancara lain yang masih kurang variasi, transisi pada bagian awal dan akhir wawancara narasumber, menyeimbangkan seluruh audio yang ada, dan memberikan *background music*, logo *merdeka.com*, dan *lower third* untuk keterangan nama narasumber.

Gambar 3.7

Hasil revisi video *Short Documentary*



Sumber: dokumen pribadi

Gambar 3.7 merupakan video hasil revisi yang telah diperbaiki oleh penulis. Setelah selesai diperbaiki, penulis menyerahkan hasil revisi kepada reporter tim video. Ketika konten dinyatakan telah sesuai ketentuan, video akan segera ditayangkan.

3.4 KENDALA DAN SOLUSI

Selama proses kerja magang sebagai *video journalist* di *merdeka.com*, penulis menemukan dan mengalami beberapa kendala, seperti:

1. Tahapan dan ketentuan terkait tugas yang diberikan dari reporter tim video kurang jelas. Terkadang penulis diminta hanya mengedit *rough cut*, tetapi pada liputan lain diminta mengedit hingga hasil akhir. Hal tersebut menjadi kendala bagi penulis karena tidak memiliki kepastian dan waktu persiapan terkait proses pasca-produksi suatu liputan. Solusi dari kendala tersebut adalah tetap *stand by* setiap saat agar selalu siap ketika diminta untuk mengedit sesuai dengan ketentuan yang diminta dari reporter tim video.
2. Proyeksi liputan yang terkadang dilakukan di *group chat*. Hal tersebut menjadi kendala bagi penulis karena proses diskusi menjadi kurang leluasa dan pertanyaan yang ingin disampaikan lebih sulit untuk digambarkan karena hanya menggunakan format narasi. Hal ini menyebabkan hambatan dalam proses produksi berupa pertanyaan yang menyusul disampaikan oleh penulis ketika sudah turun ke lapangan. Solusi dari masalah ini adalah penyesuaian diri. Penulis dituntut untuk mampu beradaptasi dengan situasi tersebut dan mulai mengajukan pertanyaan lebih detail untuk memastikan ketentuan liputan melalui personal *chat* dengan salah satu reporter tim video atau *group chat* ketika ada hal yang masih kurang dipahami untuk menghindari hambatan yang terjadi saat proses produksi.